

KAJIAN ELEMEN CITRA KOTA DALAM KAWASAN KOTA DEPOK (TEORI KEVIN LYNCH)

Kartika Dwi Cahyanti, Annisa Shafa Kamila, Izzat Fadhlur Rahman, Ari Widyati Purwantiasning
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, Jakarta
2018460028@ftumj.ac.id

Informasi Naskah

Diterima: 01/01/2022; Disetujui terbit: 09/12/2022; Diterbitkan: 31/12/2022;
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Kawasan adalah sebuah tempat yang mempunyai bagian-bagian penting yang berperan menampung kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya masing-masing. Semakin baiknya penataan pada sebuah kawasan, tidak terlepas dari peranan elemen pembentuk citra kota pada Kawasan tersebut. Elemen pembentuk citra kota menurut teori Kevin Lynch terdiri atas path, edge, district, node, dan landmark. Kota Depok adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang berdekatan dengan Kota Jakarta dan Bogor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui dan memahami penerapan-penerapan 5 elemen pembentuk citra kota apa saja yang terdapat di Kawasan kota Depok dengan menggunakan teori Kevin Lynch. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kualitatif, yang diperoleh dengan cara melakukan Studi literatur, Observasi dan Analisis data. Berdasarkan teori Kevin Lynch yang dijadikan acuan, didapatkan hasil akhir berupa penerapan 5 elemen pembentuk citra kota yang ada di Depok. Diketahui bahwa kota Depok telah memiliki dan memenuhi keseleuruhan kriteria elemen pemebntuk citra kota yang terdapat dalam teori Kevin Lynch, yaitu elemen *path*, elemen *edge*, elemen *district*, elemen *node*, dan elemen *landmark*.

Kata Kunci: Elemen, Citra Kota, Kawasan Kota Depok

ABSTRACT

An area is a place that has important parts that play a role in accommodating human activities based on their respective needs. The better the arrangement in an area, cannot be separated from the role of the elements forming the city's image in the area. The elements forming the image of a city according to Kevin Lynch's theory consist of paths, edges, districts, nodes, and landmarks. Depok is a city located in West Java Province, Indonesia, which is adjacent to the cities of Jakarta and Bogor. This study aims to be able to find out and understand the application of the 5 elements forming the image of any city in the Depok city area using Kevin Lynch's theory. The method applied in this research is a descriptive-qualitative method, which is obtained by conducting a literature study, observation, and data analysis. Based on Kevin Lynch's theory which is used as a reference, the final result is the application of 5 elements that form the image of the city in Depok. It is known that the city of Depok already has and fulfills all the criteria for the elements that make up the city image contained in Kevin Lynch's theory, namely path elements, edge elements, district elements, node elements, and landmark elements.

Keyword: Elements, City Image, Depok City Area

PENDAHULUAN

Kota adalah suatu tempat atau pusat permukiman yang memiliki penduduk serta kegiatan yang mempunyai batas wilayah administrasi dan mempunyai peraturan perundang-undangan pada wilayah tersebut. Citra Kota adalah sebuah gambaran yang ter intisari dari sebuah kawasan yang terbentuk karena rata-rata pandangan masyarakatnya. Kota Depok adalah sebuah wilayah/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Letaknya

berdekatan dengan kota/kabupaten Jakarta dan Bogor. Kota Depok memiliki beberapa spot atau tempat penting, baik yang berkaitan dengan sejarah, pendidikan, wisata ataupun landmark yang membuat pembentukan citra kotanya memiliki karakter. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu adanya penelitian tentang elemen pembentuk citra Kota Depok. Penelitian dilakukan pada elemen-elemen pembentuk citra kota yang ada pada kawasan Kota Depok. Dalam menyelesaikan penelitian tersebut, dilakukan serangkaian proses atau tahapan-tahapan, dimulai dari mengkaji lebih dalam tentang konsep yang penulis terapkan pada penelitian, mencari data-data sekunder didapatkan melalui kajian literatur baik bersumber dari buku, jurnal, majalah, internet, dan sumber-sumber data literatur lainnya disaring dan disimpulkan dalam laporan ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota pada kawasan Kota Depok berdasarkan teori Kevin Lynch.

Kajian Pustaka

Pengertian dan Kriteria Kota

Kota adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang mungkin paling kompleks. Kebanyakan ilmuwan berpendapat bahwa, dari segi budaya dan antropologi, ungkapan kota sebagai ekspresi kehidupan orang sebagai pelaku dan pembuatnya adalah penting dan sangat perlu diperhatikan. Hal tersebut disebabkan karena permukiman perkotaan tidak memiliki makna yang berasal dari dirinya sendiri, melainkan dari kehidupan di dalamnya. Yang jelas adalah kenyataan bahwa kawasan kota juga memiliki sifat yang sangat mempengaruhi kehidupan tempatnya. Kenyataan tersebut dapat diamati di tempat di mana suasana kota kurang baik dan di mana masyarakatnya menderita oleh wujud dan ekspresi tempatnya.

Sudut pandang tentang arti dari sebuah Kota pun bisa berbeda-beda tergantung bagaimana pendekatannya terhadap konsentrasi bidangnya masing-masing. Seperti misalnya, seorang dengan profesi di bidang geografi akan menekankan pada permukaan kota dan lingkungannya dengan mencari hubungan antara wajah kota dan bentuk serta fungsi kota itu. Lain halnya dengan seorang Geolog, karena dia akan memperhatikan lahan dan tanah di bawah kota dan bagaimana hubungannya dengan pembangunan. Sudut pandang seorang Ekonom akan berbeda lagi karena dia akan mementingkan masalah perdagangan kota yang berfokus pada hubungan kegiatan dan potensi kota secara finansial. Adapun seorang Antropolog akan memandang kota dari lingkup budaya dan sejarah. Lain halnya dengan seorang Politikus yang menekankan pada cara mengurus kota dan bagaimana hubungan antara pihak pemerintah dan swasta.

Kemudian perhatian seorang Sosiolog berbeda pula, karena dia berfokus pada klasifikasi permukiman kota dari semua aspek tabiatnya. Lain lagi dengan seorang Insinyur, yang berfokus pada sistem prasarana kota dan pembangunannya serta struktur anatomi kota dan perencanaannya. Dan akhirnya, seorang Arsitek memiliki beberapa sudut pandang yang sama dengan para Insinyur, namun dia akan lebih menekankan aspek-aspek kota secara fisik dengan memperhatikan hubungan antara ruang dan massa perkotaan serta bentuk dan polanya, Markus Zahnd, Perancangan Kota secara Terpadu (2006 ; 1-3).

Kota merupakan sebuah sistem yaitu sistem terbuka, baik secara fisik maupun sosial ekonomi, bersifat tidak statis dan dinamis atau bersifat sementara. Dalam perkembangannya, kota sukar untuk dikontrol dan sewaktu-waktu dapat menjadi tidak beraturan. Kota merupakan suatu wilayah berkembangnya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi perkotaan yang tidak berstatus sebagai kota administratif atau kotamadya. Aktifitas dan perkembangan

kota mempunyai pengaruh terhadap lingkungan fisik Prof. Dr. Ir. Zoe'raini Djamal Irwan, M.Si, tantangan lingkungan & lansekap kota (2004 ; 31). Beliau juga mengemukakan pengertian kota sebagai berikut:

1. Suatu areal dimana terdapat atau menjadi pemusatan penduduk dengan kegiatannya dan merupakan tempat konsentrasi penduduk dan pusat aktivitas perekonomian (seperti industri, perdagangan dan jasa).
2. Kota merupakan sebuah sistem, baik secara fisik maupun sosial ekonomi, bersifat tidak statis yang sewaktu-waktu dapat menjadi tidak beraturan dan sulit dikontrol.
3. Mempunyai pengaruh terhadap lingkungan fisik seperti iklim dan sejauh mana pengaruh itu sangat tergantung kepada perencanaannya.

Identitas Kota

Kota sebagai suatu lingkungan fisik memiliki berbagai aspek yang dapat mengangkat, mengembangkan dan mencirikan kota itu sendiri, seperti nilai historis dan aspek-aspek yang bersifat faktual lainnya yang membuahkan suatu identitas bagi kota. Identitas kota memang harus merupakan sesuatu yang spesifik, yang dapat membedakan satu kota dengan kota lainnya. Dalam hal ini masing-masing lingkungan (kota) tentu memiliki identitas, sesuatu yang melahirkan karakter (ciri khas) yang membedakan dengan kota lainnya. Suatu kota seharusnya memiliki sesuatu yang khas dan orisinal yang nantinya akan membentuk identitas kotanya. Hal ini tentu akan menjadikan pulse (kemegahan) bagi kotanya Suwarno Harjanto, artikel: Identitas Fisik Binaan. Majalah KOTA (1989; 14)

Dalam konteks kota, Identitas adalah suatu kondisi saat seseorang mampu mengenali atau memanggil kembali (ingatan) suatu tempat yang memiliki perbedaan dengan tempat lain karena memiliki karakter dan keunikan. Identitas adalah hal mendasar yang sangat penting. Hal ini dikarenakan identitas adalah sesuatu yang digunakan untuk mengenali, membedakan suatu tempat dengan tempat lainnya Kevin Lynch, *Good City Form* (1984;131).

Menurut Kabupung, Sonny Fernando (2012) Kota bisa berkembang diikuti pertumbuhan populasi dan bentuk fisiknya. Tentu hal ini juga memiliki dampak pada identitas. Karena identitas dapat berwujud bermacam-macam, tak tertutup kemungkinan bahwa perkembangan kota bisa melahirkan identitas baru. Bisa saja suatu pembangunan sesuatu hal yang bersifat monumental akan membuat identitas baru suatu kawasan (baik itu direncanakan untuk dijadikan identitas maupun tidak), bisa saja suatu perilaku sosial masyarakat yang baru dalam suatu kawasan membuat suatu budaya baru yang ditangkap masyarakat sebagai hal yang mencirikan atau memberikan identitas terhadap kawasan tersebut.

Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa dijadikan pengidentifikasi kawasan tersebut. Identitas fisik yang mudah ditangkap oleh pengamat adalah suatu objek yang dijadikan acuan (point of reference) terhadap kawasannya. Bangunan yang bersifat besar, mudah dilihat dan monumental biasanya dijadikan pengamat sebagai acuan (landmark). Secara tidak langsung hal ini menjadikannya objek yang mudah diingat yang mencirikan kawasannya. Tidak hanya itu, hal lain yang bersifat fisik lainnya seperti halte, jalan, furnitur kota, pavement, jembatan dan banyak hal

lainnya juga bisa menjadi identitas kota secara fisik.

Identitas kota yang bersifat non-fisik merupakan identitas kota yang dibuat oleh perilaku warga kotanya. Identitas tersebut bisa merupakan faktor sosial, ekonomi dan budaya. Suatu

aktivitas sosial yang berbeda dengan banyak kawasan pada umumnya akan memberikan identitas yang lebih mudah ditangkap oleh pengamat (Kabupung, Sonny Fernando (2012)).

Pengertian Citra Kota

Sifat dasar dan karakteristik bentuk kota telah menjadi perhatian bagi para pendidik, profesi dan peneliti untuk mengamatinya. Mereka pada umumnya mempunyai wacana dan persepsi yang berbeda-beda mengenai sifat dasar dan karakteristik bentuk kota. Ungkapan “bentuk kota” adalah terminologi yang sangat teknis yang digunakan oleh para akademisi dan para profesi dari berbagai cabang kajian ilmu perkotaan (urban studies). Mereka masing-masing mempunyai pendekatan yang beragam untuk mengetahui terminologi dan pengertian yang berbeda-beda. Antropologi, Geografi, dan Arsitektur adalah tiga disiplin ilmu yang tertarik di dalam mempelajari hasil fenomena pertumbuhan dan perkembangan suatu kota. Wacana dan kerangka konsep tiga ilmu ini dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk struktur fisik dan perkembangan kota dari cabang ilmu lainnya, seperti perencanaan kota (urban planning) dan perancangan kota (urban design). Kedua cabang ilmu ini mengartikan bentuk kota sebagai struktur bangunan dan ruang yang tangible atau nyata dan sebagai aspek-aspek kehidupan masyarakat yang intangible atau tidak nyata dari suatu kota Bambang Heryanto, roh dan citra kota (2011; 13).

Teori Citra Kota Menurut Kevin Lynch

Kevin Lynch adalah seorang tokoh peneliti kota, yang risetnya didasari pada citra mental jumlah penduduk dari kota tersebut. (Lynch Kevin. *The image of the city*. Cambridge. 1969). Konklusi riset tersebut menyatakan bahwa citra kota yang jelas akan memberikan banyak hal penting bagi masyarakatnya, seperti berorientasi dengan cepat dan mudah, serta mengurangi kebingungan yang berpotensi membuat tersesat. Hal tersebut dinilai sangat penting untuk memperkuat identitas suatu tempat, dan keselarasan hubungan dengan tempat lain.

Kevin Lynch mengemukakan sebuah teori atau gagasan mendefinisikan citra kota sebagai gambaran mental dari sebuah kawasan sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Adapun di dalam teori Kevin Lynch memuat bahwa teori ini dibuat dengan memiliki lima elemen yang menjadi pembentuk dari sebuah citra kota yaitu path, edge, district, node, landmark.

- 1) Path (jalur); adalah jalur-jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. Path dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, kanal, jalur kereta api.
- 2) Edge (tepi); adalah elemen linier yang tidak dipakai/dilihat sebagai path. Edge berada pada tepi antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pembatas linear, misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, topografi, dan sebagainya.
- 3) District (kawasan); merupakan kawasan-kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan district memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola, dan wujudnya) dan khas pula dalam batasnya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya.
- 4) Node (simpul); merupakan simpul atau area lingkaran strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktifitas lain. misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, Node adalah satu tempat dimana orang mempunyai perasaan masuk dan keluar dalam tempat yang sama.
- 5) Landmark (penanda); merupakan titik referensi seperti elemen node, tetapi orang tidak dapat masuk ke dalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya. Landmark adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota, misalnya gunung atau bukit, gedung tinggi, menara, tanda tinggi, tempat ibadah, pohon tinggi, dan sebagainya.

Gambaran Umum Kota Depok

Kota Depok merupakan bagian dari provinsi Jawa Barat, dan merupakan hasil pemekaran kota Bogor. Secara geografis, Kota Depok terletak pada koordinat 6o19'00"-6 o28'00" Lintang Selatan dan 106o43'00"-106o55'30" Bujur Timur. Kota Depok berbatasan langsung dengan Kota Jakarta dan termasuk dalam wilayah Jabodetabek. Bentang alam Kota Depok dari Selatan ke Utara merupakan daerah dataran rendah – perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara +50 sampai dengan +140 meter dari permukaan laut dan kemiringan lerengnya kurang dari 15%. Kota Depok sebagai wilayah termuda di Jawa Barat, mempunyai luas wilayah sekitar 200,29 km. Secara administratif Kota Depok merupakan kota otonom dengan luas wilayah 200,29 km², yang terbagi atas 11 kecamatan dan yang kemudian terbagi lagi menjadi 63 kelurahan. Jumlah kelurahan dalam satu kecamatan berkisar dari 4 sampai 7 kelurahan. Pemekaran Kecamatan di Kota Depok dari 6 (enam) menjadi 11 (sebelas) kecamatan merupakan implementasi dari Perda Kota Depok Nomor 08 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan di Kota Depok.

Adapun selengkapnya nama kecamatan dan kelurahan hasil pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2007 sebagai berikut:

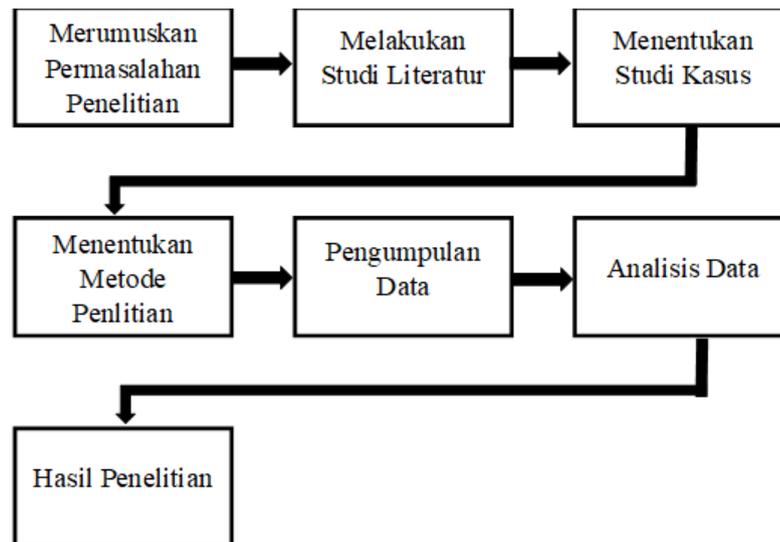
- 1) Kecamatan Beji meliputi wilayah kerja: Kelurahan Beji, Kelurahan Beji Timur, Kelurahan Kemiri Muka, Kelurahan Pondok Cina, Kelurahan Kukusan, dan Kelurahan Tanah Baru.
- 2) Kecamatan Pancoran Mas meliputi wilayah kerja: Kelurahan Pancoran Mas, Kelurahan Depok, Kelurahan Depok Jaya, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kelurahan Rangkap Jaya Baru, dan Kelurahan Mampang.
- 3) Kecamatan Cipayung meliputi wilayah kerja: Kelurahan Cipayung, Kelurahan Cipayung Jaya, Kelurahan Ratu Jaya, Kelurahan Bojong Pondok Terong, dan Kelurahan Pondok Jaya.
- 4) Kecamatan Sukmajaya meliputi wilayah kerja: Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Baktijaya, Kelurahan Abadijaya, Kelurahan Tirtajaya, dan Kelurahan Cisalak.
- 5) Kecamatan Cilodong meliputi wilayah kerja Kelurahan Sukamaju, Kelurahan Cilodong, Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Kalimulya, dan Kelurahan Jatimulya
- 6) Kecamatan Limo meliputi wilayah kerja: Kelurahan Limo, Kelurahan Meruyung, Kelurahan Grogol, dan Kelurahan Krukut. Kecamatan
- 7) Cinere meliputi wilayah kerja: Kelurahan Cinere, K Kelurahan Pangkal Jati Lama, dan Kelurahan Pangkal Jati Baru.
- 8) Kecamatan Cimanggis meliputi wilayah kerja: Kelurahan Cisalak Mekarsari, Kelurahan Tugu, Kelurahan Pasir Gunung Selatan dan Kelurahan Curug.
- 9) Kecamatan Tapos meliputi wilayah kerja: Kelurahan Tapos, Kelurahan Sukatani, Kelurahan Sukamaju Baru, Kelurahan Ja Cilangkap, dan Kelurahan Cimpaeun.
- 10) Kecamatan Sawangan meliputi wilayah kerja: Kelurahan Sawa Kedaung, Kelurahan Cinangka, Kelurahan Sawangan Baru, Ke Kelurahan Pengasinan, dan Kelurahan Pasir Putih.
- 11) Kecamatan Bojongsari meliputi wilayah kerja: Kelurahan Bojo Bojongsari Baru, Kelurahan Serua, Kelurahan Pondok Petir, Kelurahan Duren Mekar, dan Kelurahan Duren Seribu (batas menurut geografis).

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik ini diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) dan studi literatur yang kemudian data-data

yang telah terkumpul diolah Kembali dengan cara analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat dijadikan sebagai data utama dalam penelitian. Teori Lima Elemen Pembentuk Citra Kota, Kevin Lynch digunakan dalam penyusunan materi penelitian, teori lima elemen citra kota tersebut berisikan elemen citra kota, yaitu Path (jalur), Edges (tepi), Nodes (Persimpangan Jalan), District (Kawasan), Landmark (penunjuk). Adapun urutan memperoleh data penelitian tersebut adalah dengan melakukan Studi literatur, Observasi dan Analisis data.

lokasi penelitian yang dipilih adalah kota Depok. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu, merumuskan permasalahan penelitian, melakukan studi literatur, menentukan studi kasus, menentukan metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan hasil peneilitan.



Gambar 1. Diagram Penelitian

Sumber: Data Pribadi, 2021

Hasil dan Pembahasan

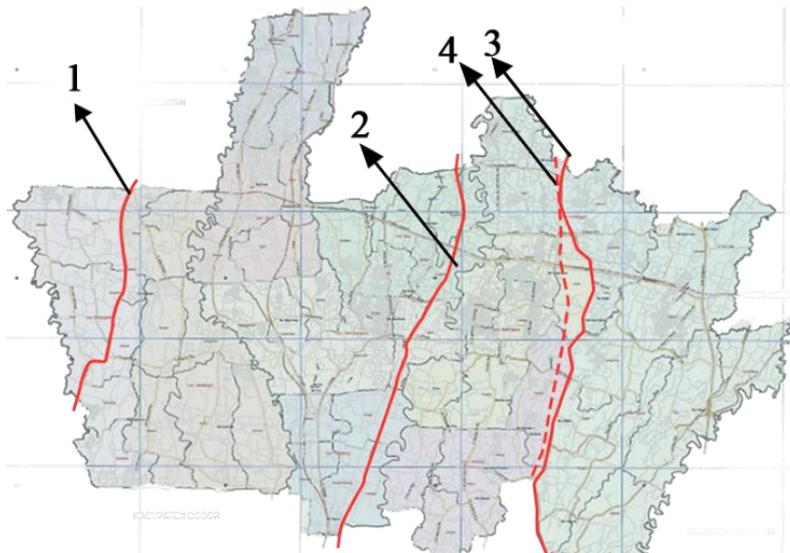
Analisis Elemen Path

Kota Depok memiliki beberapa jalur yang menghubungkan setiap titik dan tempat di seluruh kawasannya, yang terdiri dari:

a) Jalur Pergerakan Utama

- 1) Jalan Raya Jakarta-Bogor, sebagai penghubung kota Jakarta dengan kota Bogor, melalui bagian barat wilayah Depok yaitu kecamatan bojongsari dan sawangan.
- 2) Jalan Margonda Raya – Jalan Raya Citayam
- 3) Jalan Raya Bogor

- 4) Rel Kereta Api, sebagai penghubung wilayah Jakarta selatan dengan Kota Bogor melalui kota Depok

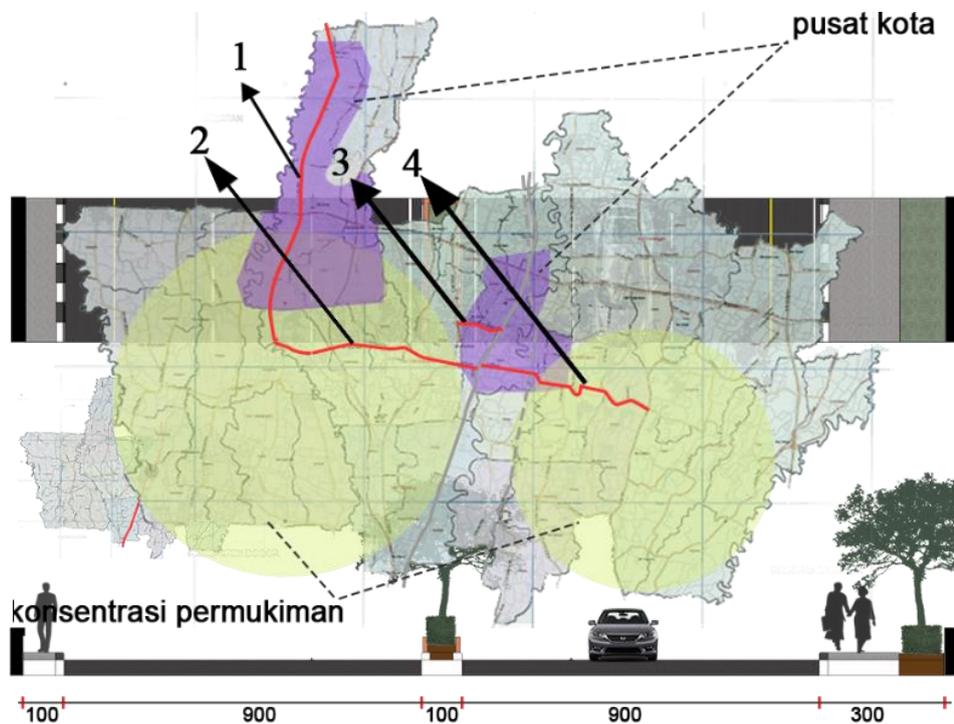


Gambar 2. Peta Jalur Pergerakan Utama

Sumber: Data Pribadi, 2021

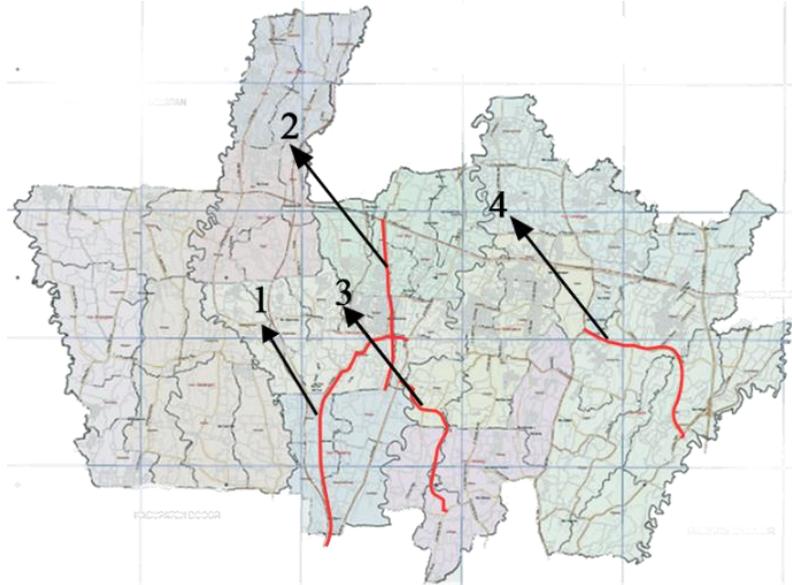
b) Jalur Penghubung ke Pusat Kota

- 1) Jalan Cinere Raya, sebagai jalan penghubung zona hunian dengan pusat komersil Cinere.
- 2) Jalan Raya Sawangan menuju jalan Margonda Raya sebagai penghubung zona hunian di Sawangan menuju sentra bisnis Margonda
- 3) Jalan Arif Rahman Hakim menuju jalan Margonda Raya



Gambar 3. Potongan Jalan
Sumber: Data Pribadi, 2021

- c) Jalur Pergerakan Internal
- 1) Jalan Raya Cipayung
 - 2) Jalan H. Asmawi – Jalan Nusantara Raya
 - 3) Boulevard Grand Depok City
 - 4) Jalan Raya Tapos



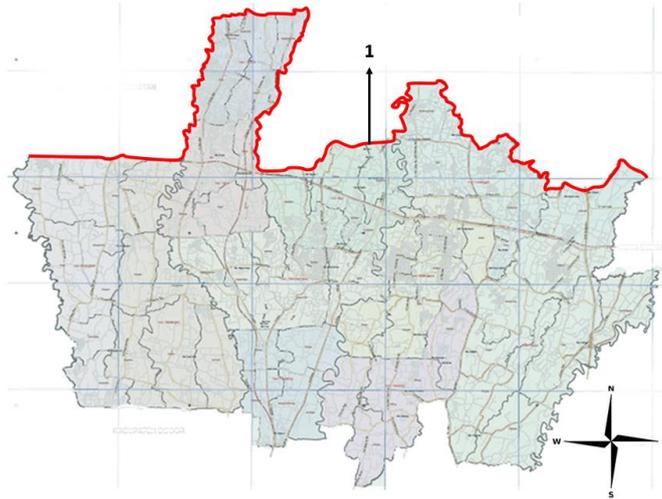
Gambar 4. Peta Jalur Pergerakan Internal

Sumber: Data Pribadi, 2021

Analisis Elemen Edge

Elemen Edge atau disebut dengan tepian yang ada pada kawasan kota Depok berupa sungai dan rel kereta api. Adapun tepian yang ada di kota Depok merupakan pemisah wilayah anatara kota Depok dengan kota lain yang berhimpitan dengan kota Depok. Tepian tersebut antara lain:

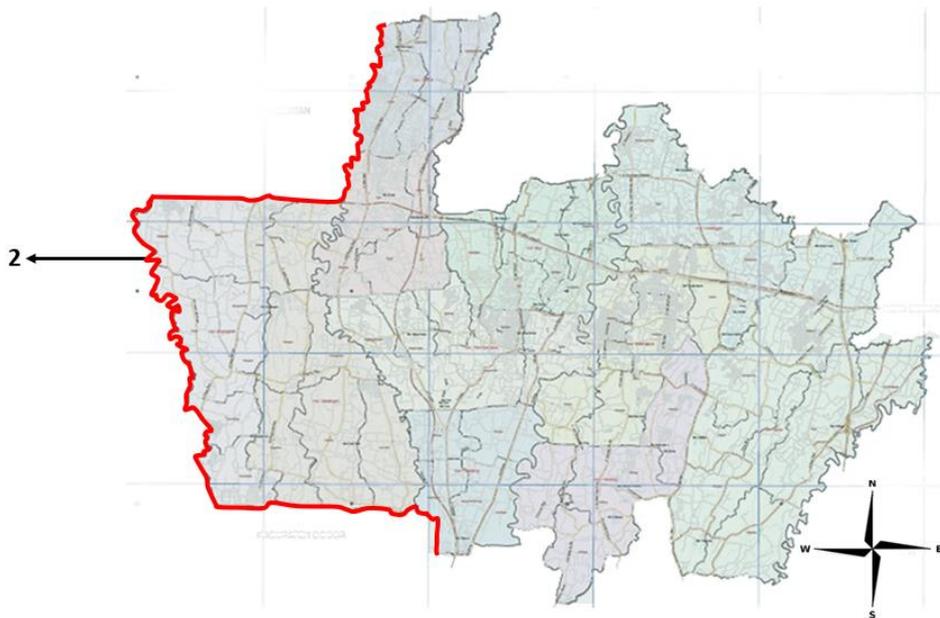
- 1) Batas Utara, batas yang terletak di utara wilayah Kota Depok. Merupakan Batas yang menjadi pemisah wilayah antara wilayah Kota Depok yang ada di Bagian Utara yaitu: kec. Cinere. Kec. Limo, kec. Beji dan kec. Cimanggis, dengan kecamatan Ciputat yang termaksud kedalam kabupaten Tangerang dan wilayah DKI Jakarta. Adapun jalan kereta api yang menjadi pemisah antara wilayah pada batas bagian utara adalah jalan kereta api dari stasiun kereta Lenteng Agung, Jakarta Selatan menuju stasiun kereta api Universitas Pancasila, kec. Beji, Depok.



Gambar 5. Batas Bagian Utara Wilayah Kota Depok

Sumber: Data Pribadi, 2021

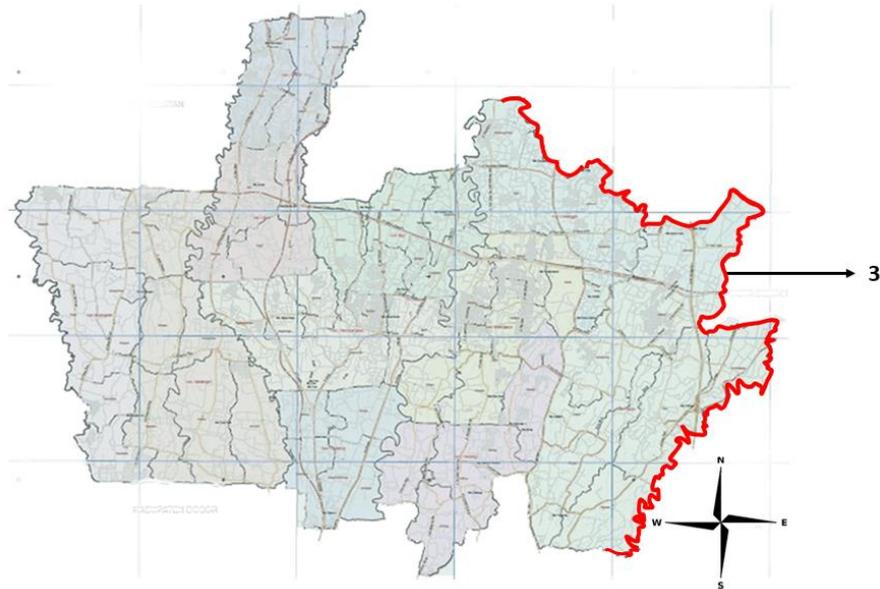
- 2) Batas Barat, batas pemisah wilayah yang berada di bagian barat kota Depok yaitu kec. Bojongsari, kec. Sawangan, kec. Limo, kec. Cinere. Kecamatan tersebut menjadi Batas wilayah kota Depok dengan kec. Parung dan kec. Gunungsindur yang masuk kedalam wilayah Bogor.



Gambar 6. Batas Bagian Barat Wilayah Kota Depok

Sumber: Data Pribadi, 2021

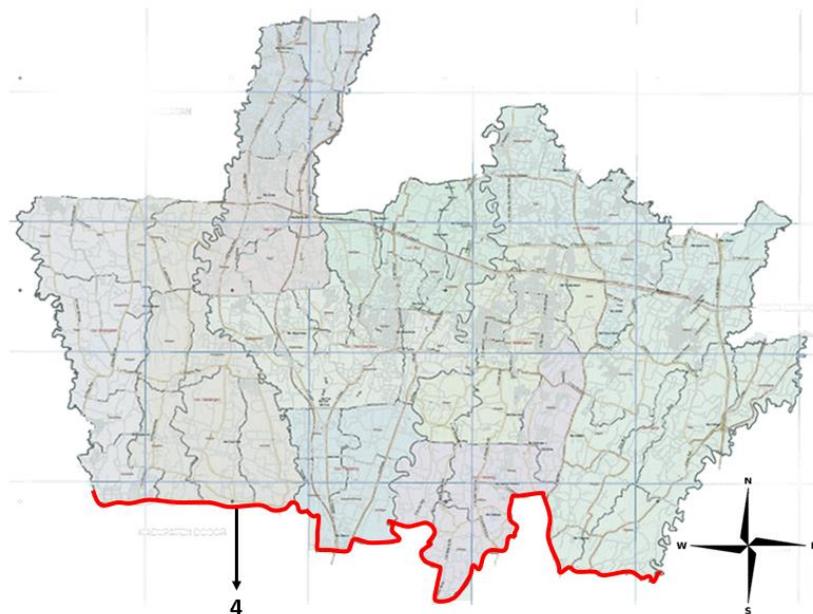
- 3) Batas Timur, merupakan batas wilayah yang berada di bagian timur kota Depok. Wilayah yang berada di bagian batas timur kota Depok yaitu kec. Tapos dan kec. Cimanggis, 2 kecamatan ini menjadi pemisah antara wilayah kota Depok dengan wilayah kota Bekasi yaitu kec. Pondok Gede dan wilayah Kab. Bogor yaitu kec. Gunung Putri.



Gambar 7. Batas Bagian Timur Wilayah Kota Depok

Sumber: Data Pribadi, 2021

- 4) Batas Selatan, batas wilayah yang berada di bagian selatan wilayah kota Depok. Wilayah di kota Depok yang berbatasan langsung dengan wilayah kota lain yaitu kec. Bojongsari, Kec. Sawangan, kec. Cipayung, kec. Cilodong dan kec. Tapos, kecamatan bagian selatan wilayah kota Depok berbatasan langsung dengan kec. Cibinong dan kec. Bojonggede yang berada di dalam wilayah Kab. Bogor. Sementara jalan kereta api yang menjadi pemisah antara wilayah pada batas bagian selatan adalah jalan kereta api dari stasiun kereta Citayam, kec. Cipayung, Depok menuju stasiun kereta api Bojong Gede, kab. Bogor.



Gambar 8. Batas Bagian Selatan Wilayah Kota Depok

Sumber: Data Pribadi, 2021

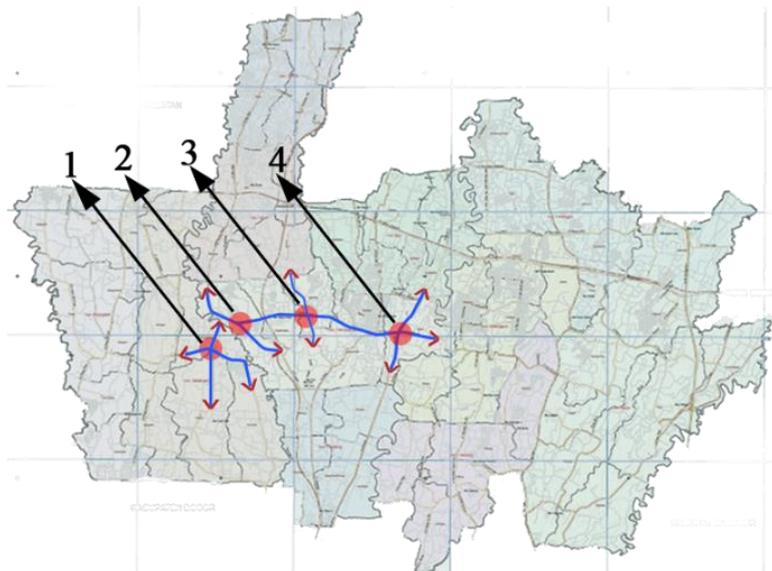
Analisis Elemen District

Elemen *district* pada kawasan Kota Depok terdapat pada kawasan terminal, perkantoran walikota Depok, perumahan Pesona Kahyangan dan kawasan UI karena merupakan kawasan yang mempunyai ciri khas serta bentuk pola dan wujudnya mempunyai karakteristik pada setiap kawasan. Pada kawasan terminal terdapat angkutan umum seperti angkot, bus yang dimana kawasan tersebut tempat transit angkutan umum sehingga kawasan terminal tersebut dikenal oleh banyak orang. Pada perkantoran walikota Depok, perumahan Pesona Kahyangan dan kawasan UI walaupun secara fisik tidak terlalu menonjolkan pada lingkungannya, namun mempunyai batas yang jelas sekitarnya.

Analisis Elemen Node

Elemen simpul di kota Depok berupa persimpangan jalan dan stasiun. Beberapa persimpangan di Kota Depok merupakan perpotongan jalur penghubung antar titik-titik penting di Kota Depok. Persimpangan tersebut antara lain:

- 1) Persimpangan Tugu Batu
- 2) Persimpangan Sawangan, merupakan percabangan jalan Raya Parung menuju Jalan Raya Sawangan dan Jalan Raya Keadilan. Jalan Raya Sawangan adalah jalur utama yang menghubungkan wilayah Limo dan Sawangan ke pusat kota Depok, tepatnya kawasan Margonda. Adapun jalan Raya Keadilan merupakan jalur sekunder yang menghubungkan Depok bagian barat dengan Kabupaten Bogor.
- 3) Persimpangan Mampang, merupakan persimpangan antara jalur penghubung wilayah utara dan selatan Kota Depok, dengan Jalan Raya Sawangan sebagai jalur penghubung ke pusat Kota Depok.
- 4) Persimpangan Margonda, merupakan persimpangan antara Jalan Margonda sebagai jalur utama dan sentral binsis Kota Depok, dengan jalur sekunder yang melintang di sepanjang timur-barat Kota Depok.



Gambar 9. Titik Persimpangan Jalan Dan Stasiun

Sumber: Data Pribadi, 2021

Adapun stasiun yang diidentifikasi sebagai simpul antara lain;

- 1) Stasiun Depok
- 2) Stasiun Depok Baru
- 3) Stasiun Pondok Cina
- 4) Stasiun UI

Analisis Elemen Landmark

Elemen *landmark* pada Kota Depok memiliki bervariasi seperti tugu, gedung, serta penanda yang sangat kuat atau memiliki kekuatan visual sebagai hal yang dikenal keunikan terhadap lingkungan sekitarnya. Pada kota Depok banyak karakter yang kontras ditampilkan oleh dari masing-masing *landmark* yang dapat dikenali oleh orang-orang yang melwatinya.

Adapun kriteria pada landmark berupa bentuk yang jelas atau nyata, mempunyai hal unik, dan dapat diidentifikasi dengan mudah. Landmark yang masuk dalam kriteria yaitu Masjid Dian Al-Mahri, Rektorat UI, Margo City Square, Monumen Adipura, dan The Great Saladdin Square:

No	Objek Citra Kota	Kriteria		
		Jelas atau Nyata	Unik	Dapat diidentifikasi
1	Masjid Dian Al-Mahri	Jelas bangunan Masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah	Mempunyai pada bagian kubah berwarna kuning emas sehingga terlihat megah	Dapat diidentifikasi dari bentuk dan warna yaitu bentuk bangunan masjid dan kubah berwarna kuning emas
2	Rektorat Universitas Indonesia (UI)	Jelas bangunan rektorat sebagai pimpinan tertinggi	Mempunyai bentuk unik pada bagian atap berbentuk topi segitiga serta kanopi pada setiap lantai	Dapat diidentifikasi dari warna coklat, bentuk atap serta jendela yang banyak.
3	Margo City Square	Jelas dan nyata bangunan pusat perbelanjaan di pusat kota Depok serta berada di jalan Margonda dengan nama yang sama	Mempunyai hal unik pada bagian atas bangunan yaitu bentuk seperti tanduk berwarna putih serta bangunan mempunyai warna oranye	Dapat diidentifikasi dengan adanya papan nama pada bangunan tersebut serta
4	Monumen Adipura	Jelas berbentuk tugu atau piala dan sebagai penghargaan Kota Depok pada tahun 2017	Bentuk yang mirip seperti piala pada umumnya namun memiliki pilar-pilar yang sedikit menekuk dan mempunyai warna kuning keemasan	Dapat diidentifikasi dari bentuk yaitu berbentuk seperti piala adipura
5	The Great Saladdin Square	Jelas berbentuk bangunan seperti bangunan India yang berbentuk kubah	Bentuk seperti bangunan India yang memiliki kubah emas	Dapat diidentifikasi dengan bentuk bangunan India

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis sebagai pemecahan masalah dengan menggunakan teori *Kevin Lynch* kepada 5 elemen pembentuk citra kota yang ada di Kawasan kota Depok, terdapat beberapa hal yang dapat diambil dan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada Kawasan kota Depok dapat menemukan jalur pergerakan utama, jalur penghubung ke pusat kota, jalur pergerakan

internal yang merupakan wujud dari elemen *path* (jalur) yang terdapat dalam teori *Kevin Lynch*. Terdapat batas-batas wilayah yang terletak di batas utara, barat, timur, selatan wilayah kota Depok diwakili oleh kecamatan, sungai, dan jalur kereta api sebagai wujud dari elemen *Edge* (Tepian). Elemen *district* pada kawasan Kota Depok terdapat pada kawasan terminal, perkantoran walikota Depok, perumahan Pesona Kahyangan dan kawasan UI. Terdapat persimpangan tugu batu, persimpangan sawangan, persimpangan mampang, persimpangan margonda, dan stasiun kereta api sebagai wujud dari elemen *Node* (Simpul) yang ada di wilayah kota Depok. Berdasarkan dari hasil data yang telah dibuat dan analisa lebih mendalam terkait Kawasan kota Depok yang didasari dengan menggunakan teori *Kevin Lynch*, diketahui bahwa Kawasan kota Depok telah memenuhi aspek/kriteria Kawasan yang memiliki 5 elemen pembentuk citra kota. Atas dasar hal tersebut, maka Kawasan kota Depok dapat disebut sebagai Kawasan yang telah berhasil mengoptimalkan potensi kawasan yang dapat membantu pengembangan Kawasan Kota Depok menjadi kota yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kevin Lynch. (1960). *THE IMAGE OF THE CITY*. (cetakan pertama 1960 ed). the United States of America: The M.I.T. Press.
- Rafsyanjani, Purwantiasning. (2021). Kajian Konsep Teori Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal NATURE (National Academic Journal of Architecture)*, Volume 8, No 1.
- Purwantiasning, Rajibnur, Prayogi. (2020). Kajian Citra Kota Kevin Lynch Pada Kawasan Hunian Terencana (Kota Harapan Indah Bekasi, Kota Wisata Cibubur, Sentul City). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Volume 1 No 1.
- Amin, Saputra, Nurudin. (2019). Konsep Citra Kota Pada Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal NeoTeknika*, Vol. 5, No.2, hal 13-17.
- Rafsyanjani, Purwantiasning. (2019). Kajian Konsep Teori Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Arsir*, Volume 3, Nomor 1.
- Jabar, Tjahjono. (2018). Citra Visual Kota Cirebon Pada Penggal Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 10, No. 2.
- Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Spasial*, Vol 5. No. 2.
- M. Kamil, Angrini, Jaya. (2018). Tenganan Sebagai Elemen Penting Pembentuk Citra Kota Landmark As An Important Element of City Image Generator. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang, ARSIR*, Volume 2, Nomor 2.
- Nurjannah. (2017). Kajian Konsep Penataan Kawasan Kota Lama Kendari Berdasarkan Identitas Dan Citra Kotanya. *Langkau Betang Jurnal Arsitektur*, Vol. 4, No. 2.
- Hana, Dian, Antariksa. (2014). Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Malang. *Jurnal RUAS*, Volume 12 N